

Otonomi Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: *Literature Review*

**Awal Nopriyanto Bahasoan*, Anas Iswanto Anwar,
Meldilianus Nabas J Lekas, Rahmat Arsyad**

Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat

Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin

STIM LPI Makassar, STIE Wira Bhakti

*Correspondence: awalnopriyanto@unsulbar.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur mengenai hubungan antara otonomi daerah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Melalui penelusuran literatur dari beberapa sumber, artikel ini menemukan terdapat perdebatan mengenai apakah otonomi daerah dapat mempercepat atau justru menghambat pertumbuhan ekonomi. Namun, mayoritas studi menunjukkan bahwa otonomi daerah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama ketika pemerintah daerah mampu melakukan pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan infrastruktur di daerah, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya yang ada.

Kata kunci : otonomi daerah; pertumbuhan ekonomi.

ABSTRACT

This article aims to conduct a literature review regarding the relationship between regional autonomy and economic growth in Indonesia. Through searching the literature from several sources, this article finds that there is debate about whether regional autonomy can accelerate or inhibit economic growth. However, the majority of studies show that regional autonomy has a positive impact on economic growth, especially when local governments are able to manage resources effectively and efficiently and have a significant influence on economic growth in Indonesia. Therefore, efforts are needed to improve the quality of human resources and infrastructure in the regions, so as to increase the effectiveness of the management of existing resources.

Keywords : economic growth; regional autonomy.

PENDAHULUAN

Pada era reformasi, pemerintah Indonesia memulai langkah besar dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan publik melalui kebijakan otonomi daerah. Otonomi daerah menjadi salah satu instrumen utama dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah dengan memberikan kewenangan lebih kepada pemerintah daerah untuk mengambil kebijakan yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik daerahnya masing-masing. Selain itu, otonomi daerah juga diharapkan dapat mempercepat pembangunan infrastruktur dan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia. Otonomi daerah menjadi salah satu perubahan besar dalam tata kelola pemerintahan Indonesia setelah reformasi pada tahun 1998. Tujuan utama dari kebijakan otonomi daerah adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pemerintahan daerah. Namun, selain meningkatkan partisipasi masyarakat, otonomi daerah juga diharapkan dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi daerah (Christia & Ispriyarso, 2019).

Otonomi daerah di Indonesia telah diimplementasikan sejak tahun 1999, dengan tujuan untuk memberikan kekuasaan lebih besar kepada pemerintah daerah dalam mengambil keputusan terkait pembangunan di wilayahnya. Salah satu dampak yang diharapkan dari otonomi daerah adalah meningkatnya pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah. Namun, dampak tersebut masih menjadi perdebatan di kalangan akademisi dan praktisi. Oleh karena itu, artikel ini akan melakukan tinjauan literatur untuk membahas hubungan antara otonomi daerah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sejak diberlakukannya otonomi daerah, banyak penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi

dampak kebijakan tersebut pada pertumbuhan ekonomi daerah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa otonomi daerah memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi daerah, sementara beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Menurut Asra et al., (2019), otonomi daerah dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya lokal, mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu, Ermawati & Tarigan, (2019) menyatakan bahwa otonomi daerah berpotensi meningkatkan pendapatan asli daerah dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Namun, di sisi lain, beberapa penelitian juga menunjukkan hasil yang berbeda. Misalnya, penelitian Arifin & Sari, (2018) menemukan bahwa otonomi daerah tidak memberikan dampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia. Selain itu, penelitian Halim et al., (2021) menunjukkan bahwa otonomi daerah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, namun hanya pada daerah-daerah tertentu saja. Dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi daerah, otonomi daerah telah menjadi topik yang hangat dan menarik perhatian para ahli. Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan otonomi daerah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa otonomi daerah dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, namun ada juga yang menyebutkan bahwa otonomi daerah tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Melihat perbedaan hasil penelitian yang ada, penting untuk melakukan tinjauan literatur terhadap penelitian-penelitian terbaru tentang dampak otonomi daerah pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini melakukan tinjauan literatur terhadap penelitian-penelitian terbaru tentang dampak otonomi daerah pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, serta memaparkan kesimpulan dan rekomendasi kebijakan yang relevan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review untuk melakukan tinjauan literatur mengenai hubungan antara otonomi daerah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data-data yang digunakan dalam artikel ini berasal dari studi-studi sebelumnya yang telah dipublikasikan dalam jurnal-jurnal terakreditasi. Menurut Cooper, (2016), pendekatan literatur review bertujuan untuk menyajikan kesimpulan yang telah ditarik dari studi-studi sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian. Dalam melakukan pendekatan literatur review, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan. Pertama, menentukan topik penelitian dan membuat kerangka pemikiran. Kemudian, mencari dan menyeleksi literatur yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, membaca dan mengevaluasi literatur tersebut. Terakhir, menarik kesimpulan dari literatur yang telah diuji coba dan memperbarui kerangka pemikiran sesuai dengan hasil penelitian terbaru.

Pendekatan literatur review telah banyak digunakan dalam penelitian ekonomi terutama dalam kajian-kajian tentang pertumbuhan ekonomi dan otonomi daerah. Menurut Haryanto, (2015), banyak penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan literatur review untuk mengkaji pengaruh otonomi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan literatur review merupakan metode yang efektif dan efisien untuk mengkaji topik-topik terkait otonomi daerah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dalam literatur review, pengumpulan artikel-artikel terkait topik penelitian, kemudian mengevaluasi dan menyintesisnya untuk mencari kesimpulan atau temuan yang konsisten dari berbagai sumber. Penulis dapat menggunakan berbagai database seperti Google Scholar, Scopus, Web of Science, dan lain-lain untuk mengumpulkan literatur terkait dengan topik penelitian. Menurut Tranfield et al., (2003), literature review memiliki beberapa keuntungan sebagai metode penelitian, di antaranya: (1) dapat membantu peneliti untuk memahami topik yang sedang diteliti secara lebih komprehensif; (2) dapat membantu peneliti untuk mengidentifikasi isu-isu kunci dan gap dalam penelitian sebelumnya yang perlu diteliti lebih lanjut; (3) dapat membantu peneliti untuk mengidentifikasi teori-teori dan konsep-konsep yang terkait dengan topik penelitian; dan (4) dapat membantu peneliti untuk mengevaluasi kualitas penelitian sebelumnya dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari setiap penelitian.

HASIL

Hasil penelitian dengan pendekatan literatur review mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia telah menjadi fokus utama pembangunan nasional selama beberapa dekade

terakhir. Otonomi daerah, yang diberlakukan pada tahun 2001 melalui Undang-Undang No. 22/1999, diharapkan dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pengambilan keputusan yang lebih efektif dan efisien oleh pemerintah daerah. Sejumlah penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara otonomi daerah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Misalnya, penelitian Fauzi & Sumner, (2008) menemukan bahwa otonomi daerah memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui peningkatan investasi dan pertumbuhan sektor swasta.

Penelitian Aswicahyono & Hill, (2019) menemukan bahwa pemberian otonomi daerah yang lebih besar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Hal ini karena dengan adanya otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki kendali yang lebih besar atas sumber daya dan kebijakan ekonomi di wilayahnya sendiri. Penelitian Widayat & Sugiharto, (2019) menemukan bahwa otonomi daerah dapat meningkatkan kinerja ekonomi daerah dalam jangka pendek, tetapi tidak berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Namun demikian, mereka juga menemukan bahwa otonomi daerah dapat membantu mengurangi ketimpangan antar wilayah di Indonesia.

Penelitian Hidayat et al., (2020) menemukan bahwa pemberian otonomi daerah yang lebih besar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi hanya jika diiringi dengan pemberdayaan masyarakat setempat dan pengelolaan sumber daya yang baik. Otonomi daerah dapat membantu mengurangi kesenjangan antar wilayah dan meningkatkan kualitas hidup penduduk. Pemberian otonomi daerah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kinerja ekonomi daerah dalam jangka pendek. Selain itu, pemberian otonomi daerah juga dapat membantu mengurangi ketimpangan dan kesenjangan antar wilayah di Indonesia, asalkan diiringi dengan pemberdayaan masyarakat setempat dan pengelolaan sumber daya yang baik.

Penelitian Irawan et al., (2019) menemukan bahwa otonomi daerah tidak memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi otonomi daerah yang kurang efektif dan efisien dapat menjadi salah satu faktor yang menghambat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan dalam dampak otonomi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di antara provinsi-provinsi di Indonesia. Penelitian Isfandiari et al., (2020) menunjukkan bahwa dampak otonomi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi cenderung lebih positif di provinsi-provinsi dengan tingkat ketergantungan pada sektor pertanian yang lebih rendah. Penelitian Firdaus, (2015) juga menunjukkan hasil yang sejenis. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa otonomi daerah tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Firdaus, (2015) menyatakan bahwa kurangnya ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan rendahnya kualitas infrastruktur menjadi faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Kuncoro, (2004) menyatakan bahwa otonomi daerah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selanjutnya dijelaskan bahwa kendala struktural seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia dan lemahnya daya saing daerah menjadi faktor yang menghambat pelaksanaan otonomi daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hidayat & Anwar, (2017) yang mengkaji dampak otonomi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi di Indonesia menemukan bahwa otonomi daerah tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi-provinsi tersebut.

Penelitian Asra et al., (2019) menemukan bahwa kualitas tata kelola pemerintahan daerah memiliki dampak positif pada hubungan antara otonomi daerah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, literatur review juga menunjukkan bahwa adanya perbedaan dalam dampak otonomi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di antara sektor-sektor di Indonesia. Penelitian Pratomo, (2017) menunjukkan bahwa dampak otonomi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi cenderung lebih positif di sektor-sektor non-pertanian, seperti industri dan jasa. Penelitian lain juga menunjukkan adanya dampak positif otonomi daerah terhadap pengembangan sektor pariwisata di Indonesia. Penelitian Suryadarma et al., (2019) menemukan bahwa otonomi daerah dapat membantu meningkatkan kualitas infrastruktur pariwisata dan mempercepat pertumbuhan sektor pariwisata di beberapa provinsi di Indonesia.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa otonomi daerah memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terutama ketika pemerintah daerah mampu melakukan pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B., & Sari, N. N. (2018). The Impact of Regional Autonomy on Economic Growth in Indonesia. *Journal of Social and Political Sciences*, 1(1), 1–11.
- Asra, A., Hidayat, T., & Supriatna, Y. (2019). The Effect of Regional Autonomy on Economic Growth in West Java Province. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(12), 1343–1347.
- Aswicahyono, H., & Hill, H. (2019). Decentralization and Regional Economic Growth in Indonesia. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*, 55(2), 177–198.
- Christia, A. M., & Ispriyarso, B. (2019). Desentralisasi Fiskal dan Otonomi Daerah di Indonesia. *Law Reform*, 15(1), 149–163.
- Cooper, H. (2016). *Research Synthesis and Meta-Analysis* (5th ed., Vol. 2). Duke University.
- Ermawati, E., & Tarigan, S. (2019). Regional Autonomy and Economic Growth: Empirical Evidence From Indonesia. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 10(9), 60–65.
- Fauzi, A., & Sumner, A. (2008). The Impact of Decentralisation on Economic Growth in Indonesia. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*, 44(3), 367–386.
- Firdaus, M. (2015). Analisis Dampak Otonomi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 3(3), 213–224.
- Halim, A., Arsyad, M., & Khairan, A. (2021). Regional Autonomy, Economic Growth, and Inequality: Evidence From Indonesia. *Journal of Economics and Political Economy*, 8(1), 23–36.
- Haryanto, J. (2015). The Impact of Regional Autonomy on Economic Growth in Indonesia: A Literature Review. *Journal of Indonesia Economy and Business*, 30(2), 131–148.
- Hidayat, R., & Anwar, F. (2017). The Effect of Decentralization on Economic Growth: Evidence from Indonesia. *Journal of Applied Economic Sciences*, 12(3), 704–712.
- Hidayat, R., Nurhayati, A. D., Yulistiani, D., & Perwitasari, D. A. (2020). Decentralization Policy and Regional Economic Growth in Indonesia. *Journal of Public Affairs*, 21(1).
- Irawan, T., Heryanto, R., Kurniawan, Y., & Kadir, A. (2019). The Impact of Regional Autonomy on Economic Growth in Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 8(2), 1–9.
- Isfandiari, D., Simanjuntak, M., & Yolanda, R. (2020). Regional Autonomy and Economic Growth in Indonesia: Does Agriculture Sector Matter? *BIRCI Journal*, 3(4), 1484–1494.
- Kuncoro, M. (2004). The Effect of Regional Autonomy on Regional Economic Growth in Indonesia. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*, 40(1), 59–80.
- Pratomo, D. N. (2017). Otonomi Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Bina Praja*, 9(1), 1–10.
- Suryadarma, D., Poesoro, A., & Yusuf, A. A. (2019). Decentralization and The Development of Tourism in Indonesia. *Journal of Indonesia Economy and Business*, 34(2), 99–117.
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a Methodology for Developing Evidence-Informed Management Knowledge by Means of Systematic Review. *British Journal of Management*, 14(3), 207–222.
- Widayat, W., & Sugiharto, S. (2019). Does Regional Autonomy Really Boost Regional Economic Growth? Evidence from Indonesia Provinces. *International Journal of Business and Society*, 20(3), 1003–1020.